

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Secara Geografis**

###### **a. Letak dan Batas Wilayah**

Desa Batakan adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, dengan sebagian besar daerahnya merupakan daerah rawa dan pantai/pesisir. Adapun batas-batas Desa Batakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Dewa
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kandangan Lama
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa

###### **b. Jarak Desa**

Jarak desa dengan Kecamatan Panyipatan kurang lebih 25 KM, dengan ibu kota kabupaten Tanah Laut berjarak 40 KM, sedangkan dengan ibu kota provinsi Kalimantan Selatan berjarak 120 KM.

### c. Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut adalah 26.006 ha. Daerahnya terdiri dari pantai/pesisir, dataran tinggi/pegunungan, lereng gunung, rawa-rawa, hutan, persawahan, perkebunan dan pemukiman penduduk.

### d. Iklim

Iklim Desa Batakan rata-rata perhari mencapai 26°C dengan curah hujan 2.500 mm dan Desa Batakan juga memiliki dua musim tetap yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

### e. Sarana dan prasarana Desa

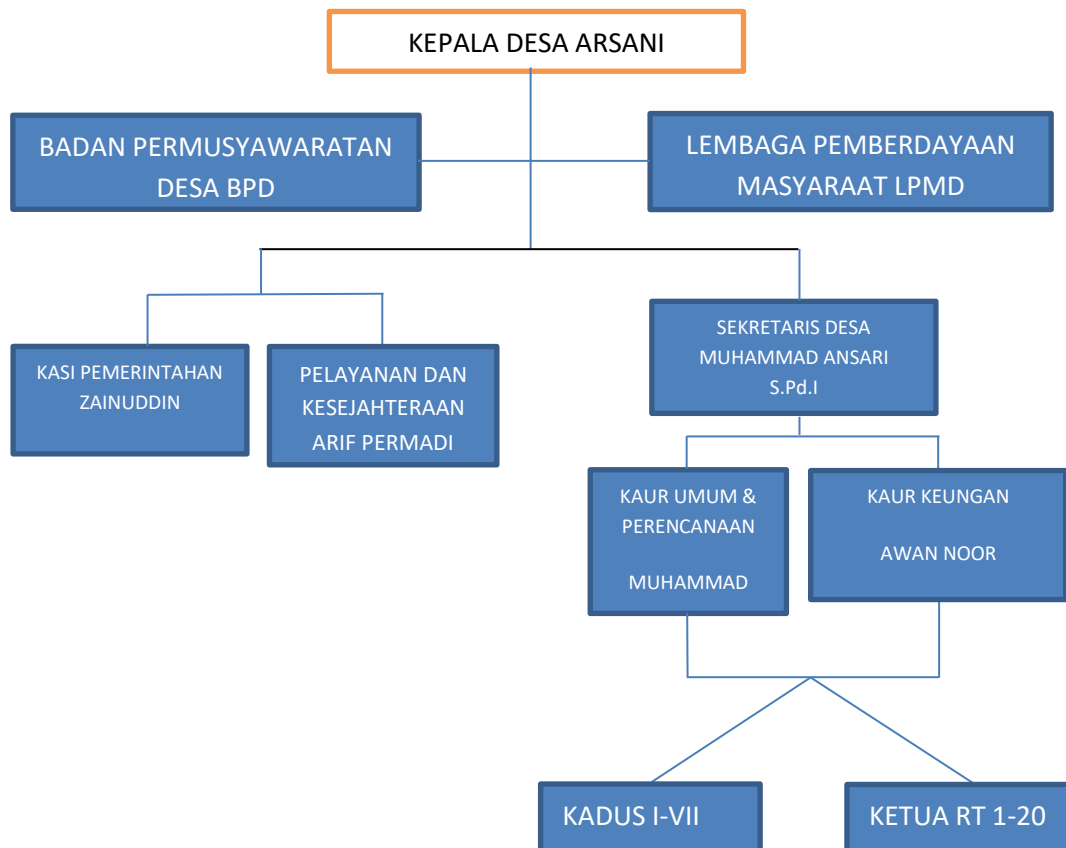
Pemerintahan Desa Batakan terbagi menjadi 20 RT, dan dalam 20 RT terbagi lagi menjadi 5 RW, masing-masing RW ada 4 RT dengan sarana dan prasarana pemerintah terdiri dari 1 buah Kantor kepala desa dan kantor PKKnya bergabung dengan kantor kepala desa. Sarana penunjang yang lain yang ada di Desa Batakan yaitu 1 buah Puskesmas, 1 buah Puskesmas pembantu dan 3 buah Posyandu. Adapun prasarana angkutan dan komunikasi di Desa Batakan melalui darat dan sungai. Jenis transportasi darat itu sendiri terdiri dari truk umum, mobil angkutan, ojek dan delman, sedangkan transportasi sungainya dengan perahu motor.

## 2. Keadaan Demografi

### a. Jumlah Penduduk

Desa Batakan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.573 jiwa, yang terdiri dari 2.881 jiwa laki-laki, 2.692 jiwa perempuan dan terdapat 2051 kepala keluarga. Suku Banjar merupakan suku yang lebih dominan yang terdapat di Desa Batakan, meskipun ada beberapa suku pendatang yang ikut bermukim di Desa ini tetapi tidak seberapa, diantara suku pendatang tersebut adalah suku Sunda, Jawa, Madura, Dayak dan Bugis.

Untuk memperjelas data dilihat melalui tabel sebagai berikut :



**Gambar I**

**Struktur Pemerintah Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut**

*Sumber Data : Struktur Pemerintah Desa Batakan 2023*

Tabel I Jumlah Penduduk Desa Batakan Menurut Jenis Kelamin

No.	Nama Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Batakan	2.881	2.682	5.573

*Sumber : Statistik Desa Batakan Tahun 2023*

Tabel II Jumlah Penduduk Desa Batakan Berdasarkan Suku

No	Asal suku	Jenis Kelamin		Jumlah
1	Banjar	2.265	2.224	4.489
2	Jawa	450	360	810
3	Bugis	45	37	82
4	Madura	100	49	149
5	Sunda	15	13	28
6	Flores	2	13	15
Jumlah		2.877	2.696	5.573

*Sumber : Data Desa Batakan Tahun 2023*

Tabel II ini menggambarkan jumlah penduduk Desa Batakan berdasarkan asal sukunya, mereka dari suku asli yaitu suku Banjar dan suku pendatang. Komposisi penduduk Banjar sebanyak 4.489 jiwa, sedangkan mereka yang berasal dari suku pendatang di antaranya suku Jawa berjumlah 810 jiwa, suku

Bugis 82 jiwa, suku Madura 149 jiwa, suku Sunda 24 jiwa dan suku Flores berjumlah 15 jiwa.

#### b. Pendidikan

Mayoritas penduduk Desa Batakan berpendidikan belum sekolah/tidak tamat Sekolah Dasar dan minoritas berpendidikan tamat perguruan tinggi, meskipun sarana pendidikannya sudah cukup memadai di desa ini, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel III Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan Desa Batakan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Kategori
1	Play Group	2	Swasta
2	Taman Kanak-kanak (TK)	3	Swasta
3	Sekolah Dasar (SD)	2	Negeri
4	Madrasah Ibtida'iyah (MI)	1	Swasta
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	Negeri
6	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	Swasta
7	Sekolah Menengah Pertama (SMA)	1	Swasta
Jumlah		11	

Sumber : Statistik Desa Batakan Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, Desa Batakan memiliki sarana pendidikan berjumlah 11 buah yang terdiri dari 2 buah play group, 3 buah taman kanak-kanak, 2 buah sekolah dasar, 2 buah sekolah lanjutan tingkat pertama dan 1 buah sekolah lanjutan atas.

Namun ada juga beberapa warga Desa Batakan yang berhasil lulus dan menyangang predikat sebagai sarjana dari perguruan tinggi, untuk lebih jelas mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Batakan ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV Tingkat Pendidikan Penduduk Di Desa Batakan

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Petani	495	474
Buruh tani	374	356
Buruh migran perempuan	-	2
Buruh migran laki-laki	-	-
Pegawai Negeri Sipil	46	57
Pengrajin industri rumah tangga	21	29
Pedagang keliling	50	17
Peternak	165	212
Nelayan	100	800
Montir	26	-
Dokter swasta	-	-
Bidan swasta	-	3
Perawat swasta	-	-
Pembantu rumah tanga	-	15
TNI	3	-
POLRI	2	-

Pensiunan PNS / TNI / POLRI	2	-
Pengusaha kecil dan menengah	611	357
Pengacara	-	-
Notaris	-	-
Dukun Kampung Terlatih	2	-
Jasa pengobatan alternative	-	-
Dosen swasta	-	-
Pengusaha besar	2	-
Arsitektur	-	-
Seniman / Artis	-	-
Karyawan perusahaan swasta	52	14
Karyawan perusahaan pemerintah	-	-
Jumlah Total Penduduk	5.573	

*Sumber : Statistik Desa Batakan Tahun 2023*

Tabel V Jumlah Pemeluk Agama Desa Batakan

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	5.573	100%
2	Agama non islam	0	0
Jumlah		5.573	100%

*Sumber : Data Urusan Agama Kecamatan Panyipatan Tahun 2023*

Walaupun semua penduduk Desa Batakan beragama Islam, akan tetapi tingkat keberagaman mereka masih sangat rendah, mereka tidak menyadari

kewajibannya sebagai makhluk Allah SWT yang selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mengenai sarana peribadatan/keagamaan yang ada di Desa Batakan, baik tempat ibadah maupun lembaga pendidikan keagamaan. Fasilitas keagamaan yang terdapat di Desa Batakan tersebut sebagai berikut:

Tabel VI Sarana Peribadatan Desa Batakan

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholla	6
3	Majelis Ta'lim	4
Jumlah		11

*Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyipatan Tahun 2023*

### 3. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan 8 informan yang bekerja sebagai Nelayan, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang *Analisis Kesejahteraan Para Nelayan Tradisional di Desa Batakan Kabupaten Tanah laut* diperoleh data-data sebagai berikut :

#### a. Informan Pertama

##### 1) Identitas Bapak Akhmad Gazali

Nama : Akhmad Gazali

Umur : 62 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)



Profesi : Nelayan Kurang Lebih 30 Tahun

Alamat : JL. Perumahan Putih RT 15 RW 05 Desa Batakan

## 2) Informasi dari Bapak Akhmad Gazali

Bapak Akhmad Gazali adalah salah satu masyarakat Desa Batakan yang bekerja sebagai nelayan. Umur beliau 62 tahun dan pendidikan terakhir beliau SMP. Bapak Akhmad Gazali sudah bekerja 30 tahun menjadi seorang nelayan. Bapak Akhmad Gazali menjalankan usaha ini dikarenakan tidak ada pekerjaan lain dan usaha melaut atau sebagai nelayan merupakan usaha turun temurun bahkan ada saudarasaudara mereka (khususnya laki-laki) hampir semuanya juga bekerja sebagai nelayan. Kemampuan mereka melaut didapat langsung dari orang tua dan lingkungannya. Dilihat dari segi Pendidikan tergolong dalam tingkatan rendah dalam segi lingkungan bagus dan rapi, keadaan sosial sekitar baik dan ramah terhadap tetangga maupun keluarga dan ketenagakerjaan usia beliau sudah sangat produktif untuk bekerja bahkan sudah sampai pensiunan.

Dari segi kesehatan mereka sehat dan selalu mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik di puskes mau pun pada saat posyandu anak. Pola makan keluarga Bapak Akhmad Gazali tergolong sedang. Bapak Akhmad Gazali bisa mengatur pengeluaran juga bisa menghitung besar pendapatan dan pengeluaran untuk mencukupi kehidupan mereka. Dari alat transportasi Bapak Akhmad Gazali sudah mempunyai kendaraan masing masing dalam satu rumah tersebut. Beliau pergi bekerja sebagai nelayan dari pagi sampai sore baru pulang bekerja pendapatan beliau sehari dari penjualan hasil laut tergantung hasil prolehan setiap harinya terkadang sejumlah Rp 150.000 - Rp 500.000 perhari itu perhitungan

belum bersih dari ongkos. Tapi terkadang ada cuaca yang tidak stabil untuk bekerja. Bapak Akhmad Gazali tidak memiliki sumber daya manusia karena tidak ada yang ingin bekerja tergolong kurang

Terkadang dalam satu minggu hanya 3 hari untuk bekerja apabila dalam keadaan cuaca yang tidak stabil. Akan tetapi ketika musiman bekerja cuaca stabil bisa setiap hari bekerja. Alat yang digunakan adalah jarring lempara. Proses pengerjaan alat tersebut yaitu di pasang dibelakang kapal dekat mesin lalu jarring lempara tersebut dilempar kelaut sepanjang 20-50 Meter lepas beberapa jam baru dibangkit apabila hasil tangkapan memuaskan bisa saja untuk pulang lebih awal akan tetapi jika hasil kurang dapat maka beberapa kali melakukan proses mengerjakan lempar jarring lempara tersebut. Hasil tangkapan yang didapat berupa Udang, Ikan, Cumi dan lain-lain.

Bapak Akhmad Gazali merupakan nelayan yang sudah berumur, sebentar lagi akan pensiun bekerja menjadi seorang nelayan. Ada dorongan semangat bekerja karena beliau berkeinginan untuk bisa menabung berangkat ibadah haji. Semangat bekerja Bapak Ahmad Gazali sangat lah tinggi untuk mencukupi kehidupan sehari-hari keluarga. Mereka hidup dilingkungan yang sederhana. Beliau hanya bisa mengandalkan hasil laut tidak bisa bekerja sampingan atau bekerja yang lain. Bapak Akhmad Gazali tidak memiliki banyak modal untuk menambah alat penangkapan lainnya. Beliau bekerja sendiri tanpa ada yang membantu atau sumber daya manusia yang masih kurang dalam bekerja. Teknologi yang dipakai masi tradisional. (Gazali 2023)

b. Informan Kedua

1) Identitas Bapak Asnan

Nama : Asnan (Ketua RT)  
Umur : 47 Tahun  
Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas  
Profesi : Nelayan Kurang Lebih 15 Tahun  
Alamat : JL. Perumahan Putih RT 15 RW 05 Desa Batakan

2) Informasi dari Bapak Asnan

Bapak Asnan Adalah ketua RT 15 RW 05 Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Berumur 47 Tahun mempunyai anak dua orang yaitu satu orang laki-laki dan satu orang perempuan yang masih sekolah SMA dan SD. Bapak Asnan bekerja selama kurang lebih 15 tahun. Bapak Asnan menjabat sebagai ketua RT hanya satu periode saja. Bapak Asnan tergolong nelayan yang mempunyai beberapa alat tangkap untuk mendapatkan hasil laut.

Alat tangkap yang digunakan adalah jaring lempara, pancing, jaring kepiting. Pendapatan Bapak Asnan menjadi seorang nelayan sejumlah Rp. 250.000 - Rp. 700.000 perhari. Dilihat dari keadaan tempat tinggal Bapak asnan tergolong lumayan bagus, lingkungan Bapak Asnan bersih dan mempunyai tetangga yang baik dan ramah. Modal yang didapatkan dari mulanya adalah dibantu orang tua. Pendidikan tergolong bagus atau sedang Bapak Asnan lulusan SMA, rumah Bapak Asnan sangat layak atau bagus untuk tinggal nelayan yang didapat oleh beliau sangat baik mendapatkan nelayan posyandu dan pelayanan dari puskesmas. Bapak Asnan bekerja Produktif usia kerja yang sangat baik untuk

bekerja tuntutan pekerja sampingan sebagai ketua RT pola taraf konsumsi juga sangat baik.

Bapak Asnan tergolong keluarga yang berada. Resiko yang dihadapi saat melaut adalah ketika datang badai atau angin yang kencang itu sangat membahayakan dapat atau tidak hasil tangkapan harus pulang karena kendala oleh cuaca yang buruk. Ada juga resiko yang lain yaitu pada jarring lempara apabila ada sobekkan bekas karang-karang dilaut mengakibatkan tidak bisa untuk melaut selama beberapa hari untuk melakukan perbaikan. Cara melakukan penangkapan hasil laut jarring dipasang, pancing dipasang disaat bersamaan dan juga apabila banyak dapat pada waktu siang bisa saja langsung pulang kerumah.

Hasil tangkapan yang didapat Bapak Asnan sangat beragam karena memiliki alat yang banyak untuk melaut. Hasil laut tadi di dinaik ketebing untuk proses pemilihan dibantu oleh istri nelayan hasil tersebut dijual kepengpul sebut saja ditempat pembelian hasil laut disebut bos pembeli. Bapak Asnan bekerja dari pagi sampai sore. Beliau juga mampu membagikan zakat dari hasil laut tersebut bisa menabung untuk memberikan kepada orang yang tidak mampu. Membagikan zakat akan tetapi tidak bisa melaksanakan zakat dalam satu tahun sekali hanya saja bisa melaksanakan zakat dalam tiga tahun sekali. Bapak asnan adalah orang penting dalam pengerjaan suatu proyek di Desa Batakan terutama pada RT 15. Bapak Asnan berperan baik sebagai tanggung jawab ketua RT 15 sekaligus berprofesi sebagai nelayan yang dikategorikan nelayan sejahtera dalam hasil tangkapan perhari.(Asnan 2023)

c. Informan Ketiga

1) Identitas Bapak Amang Ali

Nama : Amang Ali

Umur : 56 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Profesi : Nelayan Kurang Lebih 30 Tahun

Alamat : JL. Perumahan Putih RT 15 RW 05 Desa Batakan

2) Informasi dari Bapak Amang Ali

Hasil wawancara dari Bapak Amang Ali adalah sejak dari umur 17 tahun sudah melaksanakan pekerjaan yang seharusnya masih sekolah karena orang tua yang tidak mampu maka Bapak Amang Ali terpaksa bekerja sebagai nelayan. Amang Ali bekerja selama 30 tahun lamanya. Memiliki tiga anak yaitu anak pertama laki-laki yang sudah lulus sekolah SMA yang kedua sudah lulus SMP akan tetapi sudah menikah anak ke tiga masih SD. Bapak Amang Ali hidup sangat lah sederhana.

Bapak Amang Ali memiliki kapal kecil yang berisi mesin menggunakan minyak oli zaman sekarang sebenarnya tidak ada lagi orang menggunakan mesin oli ini melainkan nelayan menggunakan mesin solar walaupun itu alat tangkap tradisional. Bapak Amang Ali mempunyai alat transportasi satu buah kendaraan saja, kondisi lingkungan bapak cukup baik, kondisi rumah dilihat cukup layak untuk ditempati. Dari segi Pendidikan dalam keluarga masih kurang dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sangat bagus baik itu dari puskesmas maupun puyandu anak. Bapak Amang Ali bekerja sebagai nelayan karena

tuntutan keluarga tidak ada lagi pekerjaan yang lain beliau bukan asli orang Batakan tetapi beliau dari Desa Aluh-aluh yang merantau bekerja ke Desa Batakan.

Bapak Amang Ali bekerja sebagai nelayan berangkat dari pagi pulang hingga sore hari alat yang digunakan adalah jarring lempara yang tidak terlalu panjang ukurannya yaitu ukuran jarring 10-20 Meter sedang nelayan yang lain bisa mencapai 100 Meter. Pendapatan sehari sejumlah Rp. 100.000 – Rp 250.000 belum perhitungan ongkos. itu pun terkadang kalau mesin tidak rusak. Kendala yang lain adalah cuaca ekstrim yang menimpa daerah Batakan. Alat jarring yang rusak bisa menyebabkan tidak bisa bekerja. Terkadang kalau cuaca bagus bisa setiap hari bekerja dan terkadang juga tidak bekerja berminggu minggu karena cuaca yang menimpa. Bapak Amang Ali mempunyai tabungan pada saat perubahan cuaca yang pada musim timur dari hasil musim barat bekerja disisihkan lah sebagian hasil kerja untuk kebutuhan sehari-hari pada saat musim timur berlangsung.

Bapak Amang Ali bisa mengatur keuangan kepada istrinya atau menyampaikan saran kepada istrinya untuk tidak besikap boros pada pendapat yang sangat minim ini. Kemudian Anak pertama biasanya juga ikut melaut membantu Bapak Amang Ali. Bapak Amang Ali adalah seorang pekerja keras bahkan bercita-cita bekeinginan untuk bisa beribadah berzakat dan naik haji karena sampai saat ini belum pernah melaksanakan zakat berupa uang. Faktor pendukung Bapak Amang Ali ada mendapatkan bantuan berupa uang selama 3 bulan sekali cukup lah untuk menambah penghasilan untuk mencukupi hidup

keluarga. Sungai di Desa Batakan juga sekarang sangat lah luas ada bantuan pemerintah untuk para nelayan, dahulu waktu sungai belum di kelola atau dibesarkan dan di dalam para nelayan mendorong kapal dari tepi laut kedalam sungai atau menggunkan tanjak kapal.(Ali 2023)

d. Informan Keempat

1) Indentitas Bapak Yani

Nama : Yani

Umur : 35 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Profesi : Nelayan (Juragan) Kurang Lebih 10 Tahun

Alamat : JL. Perumahan Putih RT 15 RW 05 Desa Batakan

2) Informasi dari Bapak Yani

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yani yang berusia 35 tahun ternyata adalah seorang juragan atau bos yang memiliki kapal yang mempunyai anak buah dikapal tersebut. Bapak Yani bekerja sebagai nelayan kurang lebih 10 tahun lamanya. Bapak Yani tidak memiliki anak akan tetapi ditemani istri yang sangat baik. Pendidikan yang didapat hanya sampai SMP. Pendidikan beliau masih kurang, akan tetapi beliau mampu menjadi seorang bos atau juragan yang memiki anak buah. Kondisi rumah sangat lah bagus, lingkungan bersih dan keluarga yang sangat harmonis. Pola makan atau mengonsumsi makanan sangatlah stabil. Mendapatkan pelayanan yang memuaskan pada saat kepuskes. Beliau mempunyai beberapa alat transportasi berupa kendaraan.

Cara kerja kapal yaitu menggunakan alat jaring lampara yang berukuran sangat panjang yaitu sekitar 50-80 Meter dan memiliki anak buah dalam bekerja. anak buah terkadang 3-5 orang untuk bekerja. Waktu bekerja juga sama dengan nelayan yang lain berangkat dari pagi pulang sore. Hasil yang di dapat perhari sejumlah Rp. 300.000- Rp. 900.000 berbagai macam hasil laut yang ditangkap sampai dengan ikan besar-besar. Beliau mempunyai beberapa alat transportasi berupa kendaraan seperti sepeda motor. Hasil pembagian untuk buruh nelayan bagi 3 dari pemilik kapal tersebut. Misalnya kotornya Rp. 900.000 dibagi dalam 3 bagian buruh tersebut.

Kendala yang dihadapi sama hal nya dengan nelayan lain yaitu kendala cuaca yang menimpa baik itu cuaca harian yang ekstrem mau pun musiman. Ada juga kendala lain yaitu pada buruh tersebut ada buruh yang bersifat tidak jujur karena beliau pernah mendapati sifat buruk buruh seperti hal nya ikan yang didapat disimpan dan di jual kepengepul lain tanpa sepengetahuan juragan sendiri. Kendala lain adalah kalau alat jarring lempara pada kena karang atau pun yang lain maka dari itu ada beberapa hari untuk perbaikan maka tidak bekerja dalam beberapa hari. Hal yang mendorong untuk bekerja adalah karena kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi terutama para buruh yang mengikuti juragan atau bos. Hasil tangkapan ikan mengalami peningkatan akan mendorong beliau untuk bekerja terus menerus walaupun belum mempunyai keturunan. Hal yang mendukung lain nya yaitu alat tangkap yang baik dan mempunyak keluasan atau kepanjangan seperti 50-100 Meter itu lah yang membuat beliau sangat antusias bekerja.(Yani 2023)



e. Informan Kelima

1) Identitas Bapak Anang Sultani

Nama : Anang Sultani

Umur : 30 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Profesi : Nelayan Kurang Lebih 8 Tahun

Alamat : JL. Perumahan Putih RT 15 RW 05 Desa Batakan

2) Informasi dari Bapak Anang Sultani

Hasil wawancara yang disampaikan Bapak Anang Sultani yang berumur 30 tahun beliau hanya lulusan sekolah menengah pertama yang berprofesi sebagai nelayan kurang lebih 8 tahun lamanya bekerja. Mempunyai 3 orang anak yaitu anak pertama laki-laki masih sekolah menengah pertama anak ke dua masih duduk dibangku sekolah dasar dan yang terakhir masih tidak sekolah masih berumur 5 tahun. Dilihat dari kehidupan Bapak Anang sultani sangat lah baik dilihat dari kondisi rumah yang kokoh dan lingkungan yang bagus mempunyai beberapa alat transportasi seperti kendaraan, mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Bapak Anang Sultani mampu memiliki pola konsumsi yang baik sehingga bisa selalu sehat pada saat bekerja dan istri Bapak Anang Sultani mampu mengatur pengeluaran keuangan dengan baik.

Bapak Anang Sultani selama menjadi nelayan ada berbagai perubahan karena kegigihan bekerja setiap harinya dan dibantu alat tangkap yang sangat panjang yaitu sepanjang 60 Meter sampai 80 Meter ukuran jaring lempara

tersebut. Didukung oleh alat tangkap yang panjang sehingga menghasilkan hasil tangkapan yang banyak. Penghasilan yang di dapat oleh Bapak Anang Sultani sebesar Rp. 400.000 – Rp.600.000 perhari itu belum termasuk ongkos minyak dan ramsum makan saat dibawa bekerja kelaut biasa nya hasil bersih Rp. 200.000- Rp. 400.000 perhari. Sehingga dalam pendapat yang cukup banyak perhari ada menambah penghasilan tambahan yaitu mempunyai bangunan sarang burung yang baru dibangun pada tahun 2019. Sehingga ada tambahan untuk penghasilan setahun. Akan tetapi modal yang didapat bukan dari hasil melaut akan tetapi ada pinjamn modal dari Bank BRI untuk membangun. Dari situlah Bapak Anang Sultani dalam bekerja sebagai nelayan membayarkan uang hasil penjualan tangkapan dari laut tersebut sehingga bisa membayarkan disetiap bulannya. tagihan dalam pemabayaran setiap bulan sebesar Rp. 2000.000/perbulannya.

Dalam selama bekerja sebagai nelayan ada beberapa faktor penghambat bekerja melaut yaitu cuaca yang tidak stabil sehingga tidak bisa bekerja melaut setiap harinya, dalam satu minggu ada beberapa hari yang tidak kerja karena perubahan cuaca yang tidak menentu. Pada saat musim konda tiba banyak hasil yang didapatkan waktu sampai 3-4 bulanna waktu konda kerja pada musim barat dan pada musim timur tergantung cuaca. Kemudian, faktor lain yang tidak mendukung adalah saat melaut mulai bekerja tiba-tiba jaring yang digunakan jebol atau sobek nah disitulah tidak bisa bekerja beberapa hari karena pengerjaan perbaikan terlebih dahulu sehingga tidak bisa bekerja sebagaimana nelayan bekerja. Bapak Anang Sultani juga menyampaikan bahwa dahulu sungai yang kami lalui sangat surut dan dangkal sehingga kami tdak bisa masuk ke sungai

menggunakan mesin akan tetapi dahulu menggunakan tanjak atau di dorong belakang kapal tersebut. Tetapi, untuk sekarang sudah tidak seperti itu lagi sekarang masuk kedalam sungai sudah menggunakan mesin berhidup ketika mau memasuki sungai Desa Batakan.(Sultani 2023)

f. Informan Keenam

1) Identitas Bapak Andre

Nama : Andre

Umur : 35 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Profesi : Nelayan Kurang Lebih 12 Tahun

Alamat : JL. Perumahan Putih RT 15 RW 05 Desa Batakan

2) Informasi dari Bapak Andre

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Andre adalah beliau asli bertempat di Desa Batakan walaupun orang tua beliau sering merantau bekerja sebagai nelayan musiman. Bapak Andre mempunyai anak 2 orang laki-laki yang pertama masih sekolah dasar yang kedua masih tidak cukup umur untuk sekolah karena masih berumur 4 tahun. Bapak Andre mempunyai istri yang bisa bekerja juga membantu keluarga. Istri Bapak Andre bekerja sebagai pedagang baju-baju maupun jualan lemari yang dilakukan secara kredit. Modal yang didapat bukan dari hasil nelayan tetapi dari modal bank akan tetapi dari pemabayaran perbulannya dari hasil nelayan dan dibantu pekerjaan istri. Bapak Andre bekerja sebagai nelayan kurang lebih 12 tahun. Sebelum menikah sudah melaksanakan pekerjaan sebagai nelayan karena tuntutan orang tua adalah nelayan.

Bapak Andre bekerja sebagai nelayan berangkat kerja dari pagi-hingga sore hari baru pulang kerumah. Istri Bapak Andre sangat bisa sekali mengatur pengeluaran keuangan keluarga tidak memiliki sikap boros. Bapak Andre mempunyai alat tangkap yang lumayan Panjang yaitu mencapai 60 Meter dan mesim kelotok menggunakan Mesin bagus. Ada berbagai perubahan hal di alami Bapak Andre yaitu dari kondisi rumah yang dulunya kayu sekarang berubah menjadi bangunan kokoh berkat dari bekerja sebagai nelayan dan ada sampingan pekerjaan istri. Jadi hasil yang diperoleh oleh Bapak Andre untuk ditabung membikin rumah sedangkan pekerjaan sampingan istri untuk makan sehari-hari walaupun terkadang ada beberapa uang dari Bapak Andre itu sendiri.

Rumah yang ditempati Bapak Andre sangat layak untuk ditempati, mempunyai kondisi kesehatan yang baik, mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik terhadap pegawai puskesmas maupun posyandu anak. Pendidikan masih kurang semoga saja bisa nantinya anak-anak Bapak Andre bisa sekolah keperguruan tinggi. Mempunyai lingkungan yang bersih dan bertetangga dengan saya sebagai penulis. Bapak andre memiliki dukungan yang baik karena faktor menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dan mempunyai keinginan untuk berzakat dan menunaikan ibadah haji ari hasil pendapatan perhari selama menjadi nelayan. Dorongan semangat untuk bekerja karena tidak ada lagi pekerjaan selain bekerja sebagai nelayan. Pendapatan yang dihasilkan Rp. 500.000 perharinya dan dikurangin ongkos konsumsi dan minyak sebayak Rp.150.000 hasil bersih RP. 350.000 perhari.

Jarak tempuh pada saat melaut kurang lebih 30 menit sampai dengan 1 jam kalau itu pada saat kena nya agak jauh pada lokasi rumah. Hal yang menghambat adalah karena faktor cuaca. Cuaca yang tiba-tiba datang cuaca yang ekstrem sehingga tidak bisa untuk pergi untuk melaut. Ketika jaring atau mesin yang rusak maka akan ada perbaikan terlebih dahulu beberapa hari. Biasanya penghasilan yang lumayan banya pada saat musiman atau konda ikan atau udang. Akan tetapi itu hanya beberapa bulan saja.(Andre 2023)

g. Informan Ketujuh

1) Identitas Bapak Adar

Nama : Adar

Umur : 48 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Profesi : Nelayan (Juragan) Kurang Lebih 15 Tahun

Alamat : JL. Perumahan Putih RT 15 RW 05 Desa Batakan

2) Informasi dari Bapak Adar

Hasil wawancara dari Bapak Adar adalah beliau berusia 48 tahun yang masih lulusan sekolah menengah pertama, mempunyai anak 4 orang yaitu anak pertama adalah seorang laki-laki sudah sekolah sampai sekolah menengah atas, anak kedua perempuan masih bersekolah menengah pertama. Anak ketiga adalah laki-laki yang masih duduk dibangku sekolah dasar sedang anak terakhir perempuan yang masih berumur 3 tahun. Beliau bekerja sebagai nelayan selama kurang lebih 15 tahun lamanya. Bapak Adar adalah seorang juragan kapal yang memiliki anak buah kapal 3 orang. Bapak Adar adalah seorang nelayan juragan

memiliki anak buah dalam pengerjaan jarring lembara tersebut. Dilihat dari kondisi rumah yang sangat kokoh, memiliki beberapa alat transportasi seperti kendaraan ada 3 buah. Kondisi lingkungan yang bagus dan sehat, mempunyai pola makan dan pengeluaran yang stabil sesuai hasil yang didapatkan dari kerja sebagai nelayan yang memiliki anak buah.

Bapak Adar sudah pernah melaksanakan zakat pertahun, yang didapat dari hasil melaut sebagai juragan. Bapak Adar membagikan zakat kepada orang yang tidak mampu terutama disekitar Desa Batakan RT 15 yang terlebih dahulunya. Hasil pendapatan sehari selama melaut berkisah Rp. 500.000 perharinya sudah termasuk dengan menggajih perhitungan bagi 3 bagian untuk buruh. Mendorong untuk semangat dalam bekerja sebagai nelayan. Karena ada dorongan ibadah haji yang sangat dicita-citakan sejak dulu. Akan tetapi jika diratakan dalam 1 bulan paling banyak Rp.3000.000 selama 1 bulannya karena dalam melaut ada cuaca yang tidak menentu ada yang cuaca ekstrem, ada angin badai.

Apabila buruh tidak bekerja maka kapal tidak bisa jalan. Sama halnya dengan kerusakan alat tiba-tiba karena kena pakai setiap hari untuk bekerja. Maka ada masa dalam perbaikan beberapa harinya. Hasil yang didapat oleh Bapak Adar adalah istri yang mengelola penjualan mulai dari pemilihan sampai dengan penjualan ke pengepul udang maupun ikan dan lain-lain. Pada dasarnya seorang nelayan tergantung dari cuaca yang mana jika cuaca yang pada setiap harinya maka akan bagus hasil yang didapat sedangkan cuaca yang tidak menentu akan tidak bekerja jika cuaca beberapa hari tidak stabil. Ada juga beberapa penghambat saat melaut ketika ada orang yang mau minta tolong untuk penerikan kapal karena

kerusakan mesin maka sesama nelayan wajib membantu untuk menarik kapal nelayan lain pada umumnya. Pada akhirnya tidak bekerja pada saat itu, karena kebetulan saja ada nelayan kerusakan maka dari itu nelayan dibantu kedalam sungai. (Adar 2023)

#### h. Informan Kedelapan

##### 1) Identitas Bapak Andan

Nama : Andan  
Umur : 46 Tahun  
Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Profesi : Nelayan Kurang Lebih 15 Tahun  
Alamat : JL. Perumahan Putih RT 15 RW 05 Desa Batakan

##### 2) Informasi dari Bapak Andan

Hasil dari wawancara Bapak Andan adalah beliau berumur 46 tahun, pendidikan lulusan sekolah menengah pertama yang bekerja sebagai nelayan selama kurang lebih 15 tahun lamanya. Bapak Andan mempunyai satu anak perempuan yang sudah lulus sekolah menengah atas dan masih berada di Banjarbaru. Istri beliau bekerja ke mekkah menjadi TKW karena dalam bekerja sebagai nelayan tidak ada kelebihan untuk simpanan lebih atau tabungan. Makanya istri dari Bapak Andan bekerja sebagai TKW. Bapak Andan tidak seperti nelayan yang lain beliau bekerja dari pagi sampai siang karena beliau ada memiliki riwayat penyakit kondisi tinggi dara atau kolestrol yang lumayan tinggi.

Kondisi tempat tinggal lumayan bagus untuk ditempati berisi berbagai alat rumah tangga juga seperti pada umum nya rumah tangga nelayan. Memiliki alat

transportasi seperti kendaraan. Pola makan juga bagus ketika ada istri akan tetapi pola makan ketika tidak ada istri menjadi terganggu. Bapak Andan juga mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dari posyandu dan puskesmas Desa Batakan.

Penghasilan yang didapat sehari mencapai Rp. 100.000 - Rp. 300.000 tidak menentu dalam hasil tangkapan karena alat yang digunakan tidak terlalu panjang yaitu bekisar 30 Meter saja. Dalam satu minggu ada beberapa hari yang tidak bekerja karena faktor oleh cuaca dan ada berbagai alat yang rusak jika saar bekerja alat tersebut menyangkut di karang atau dibatu-batu laut. Bapak Andan hal yang mendorong karena menyekolahkan anak dalam jenjang yang lebih tinggi lagi seperti halnya anak yang kuliah. Meskipun seperti itu ada beberapa keluarga yang membantu Bapak Andan jika tidak bekerja karena faktor cuaca atau hal yang lain jika kehabisan beras untuk makan ada saudara yang mengasihkan. Bapak andan bekerja sebagai nelayan pernah melaksanakan zakat walaupun hanya sedikit saja. Akan tetapi, beliau berkeinginan juga untuk pergi ibadah umrah dan haji. (Andan 2023)

#### 4. Analisis Data

##### a. Kesejahteraan Para Nelayan Tradisional Di Desa Batakan Kabupaten Tanah Laut

Sebagaimana hasil data yang didapatkan kepada para nelayan tradisional penulis menganalisis dari berbagai data-data informasi dari informan mengenai kesejahteraan para nelayan tradisional di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dilihat dalam tabel dan deskripsi adalah sebagai berikut ;



Tabel VII Kondisi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batakan

No.	Indikator Kesehatan	Jawaban		$\Sigma$	Persentase
		Ya	Tidak		
1	Makan 2 kali sehari atau lebih	8	0	8	100%
2	Pakaian berbeda untuk di rumah/bekerja/sekolah/bepergian	8	0	8	100%
3	Rumah beratap, berlantai, dan dinding yang baik	8	0	8	100%
4	Yang sakit dibawa ke sarana Kesehatan	8	0	8	100%
5	Pasangan usia ingin ber-KB ke sarana pelayanan kontrasepsi	7	1	8	87,50%
6	Anak umur 7 – 15 tahun bersekolah	8	0	8	100%
7	Punya sumber air bersih	8	0	8	100%
8	Menggunakan penerangan listrik	8	0	8	100%
9	Punya sarana kakus atau jamban WC	8	0	8	100%
10	Menggunakan bahan bakar gas/listrik	8	0	8	100%
11	Anggota keluarga beribadah sesuai agamanya	8	0	8	100%
12	Memperoleh minimal 1 stel pakaian baru dalam setahun	8	0	8	100%
13	Luas lantai rumah minimal 8 meter per penghuni rumah	8	0	8	100%
14	3 bulan terakhir anggota dalam kondisi keadaan sehat	7	1	8	87,50%
15	Ada anggota keluarga yang sudah bekerja	1	7	8	12,50%
16	Anggota keluarga umur 10 – 60 bisa baca tulis	8	0	8	100%
17	Pasangan usia subur dengan 2 anak lebih baik	6	2	8	75%
18	Dapat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi	4	4	8	50%
19	Penghasilan sebulan sebanding dengan pengeluaran	8	0	8	100%
20	Keluarga berupaya meningkatkan agama	8	0	8	100%
21	Sebagian penghasilan keluarga menabung barang/Uang	7	1	8	75%
22	Keluarga makan bersama minimal satu kali komunikasi	5	3	8	62,50%
23	Sering ikut dalam kegiatan masyarakat	4	4	8	50%
24	Mendapatkan informasi dari surat/TV/Rasio dll	8	0	8	100%
25	Tidak kesulitan mendapatkan kendaraan umum	8	0	8	100%
26	Mempunyai kendaraan roda 2	8	0	8	100%
27	Mempunyai kendaraan roda 4	0	8	8	0%
28	Secara teratur berkegiatan social	8	0	8	100%
29	Aktif sebagai pengurus yayasan, masjid dll	8	0	8	100%
30	Adanya dorongan menunaikan zakat,umrah, ibadah haji	8	0	8	100%

Sumber : Data Penelitian 2023 di Desa Batakan

Pada tabel VII merupakan gambaran mengenai kesejahteraan para nelayan tradisional di Desa Batakan Kabupaten Tanah Laut yang sebagaimana penjelasan sebagai berikut :

1) Keadaan tempat tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan primer setiap keluarga. Sebuah keluarga bisa digolongkan kedalam kategori hidup layak apabila sudah memiliki tempat tinggal yang layak pula. Selain sebagai kebutuhan primer, tempat tinggal atau rumah yang di tepati sebuah keluarga juga dapat menjadi sebuah penilaian terhadap kelas sosial keluarga yang menempatinya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan penelitian di Desa batakan Kabupaten tanah Laut menemukan sebuah fakta bahwa diketahui masyarakat nelayan di Desa Batakan menempati kondisi tempat tinggal yang baik dan layak huni dengan atap, dinding dan lantai rumahnya dalam kondisi baik. Fakta yang didapat ada beberapa nelayan yang menggunakan rumah permanen dan ada juga menggunakan rumah kayu tapi dalam kondisi yang baik.

Data penelitian di dalam tabel VII diatas menunjukkan bahwa sudah 100% masyarakat nelayan di Desa Batakan kabupaten Tanah Laut memiliki kondisi rumah yang baik dan layak huni. Selain dari pada itu luas lantai rumah yang digunakan masyarakat nelayan di Desa Batakan sudah 100%. dari minimal delapan meter per penghuni rumah. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata luas rumah yang ditempati oleh keluarga nelayan di Desa Batakan 12-15 Meter perhunian rumah masyarakat nelayan. Untuk dinding rumah yang ditempati oleh kelompok masyarakat nelayan di Desa Batakan ada dalam bentuk permanen dan

ada beberapa dalam bentuk kayu atap yang digunakan juga seng atau esbes untuk atap rumah milik nelayan. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kelompok masyarakat nelayan di Desa Batakan Kabupaten Tanah Laut dikategorikan sebagai sejahtera jika dilihat dari kondisi rumah yang ditempat tinggali.

## 2) Fasilitas Tempat tinggal

Fasilitas tempat tinggal merupakan sebuah hal yang sangat penting pada sebuah keluarga dalam hal menunjang kebutuhan sehari-hari mereka. Diketahui bahwa tempat tinggal keseluruhan kelompok masyarakat nelayan di Desa Batakan sudah dilengkapi dengan jamban atau MCK (Mandi, Cuci, Kakus) pribadi di rumah mereka.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa keseluruhannya 100% masyarakat nelayan di kecamatan meukek sudah memiliki jamban atau MCK pribadi. Menurut pengamatan peneliti, keluarga nelayan di Desa Batakan tidak lagi terlalu memanfaatkan fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus) umum serta sungai yang ada di sekitaran rumah mereka untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Banyak dari kelompok masyarakat nelayan di Desa Batakan terbangun kesadarannya pada diri masyarakat nelayan itu sendiri untuk membangun jamban atau WC di rumah mereka masing-masing.

Adapun dalam hal sumber air bersih, kelompok masyarakat nelayan di Desa Batakan mempunyai sumber air bersih. Hasil pengamatan di lapangan sendiri, peneliti menemukan fakta bahwa ada semua keluarga nelayan di Desa Batakan yang sudah memiliki sumber air bersih sendiri di rumah mereka serta di

samping itu didukung juga dengan aliran sumber air bersih dari pegunungan yang sudah disediakan oleh pemerintah setempat secara gratis.

Dalam hal penerangan, seluruh rumah tangga kelompok nelayan di Desa Batakan sudah dialiri aliran listrik dari PLN (Perusahaan Listrik Negara). Demikian pula dalam hal penggunaan bahan bakar rumah tangga, seluruh rumah tangga nelayan di Desa Batakan telah beralih dari minyak tanah dan kayu bakar ke bahan bakar gas (LPG). Akan tetapi di samping itu ada beberapa rumah tangga masyarakat nelayan masih juga memanfaatkan bahan bakar dari kayu di samping sudah memanfaatkan bahan bakar gas (LPG). Maka dari itu dikategorikan sejahtera.

### 3) Pendapatan dan Konsumsi keluarga

Pendapatan dan Konsumsi Keluarga Pendapatan dan konsumsi keluarga merupakan sebuah penghasilan atau pengeluaran yang didapatkan atau yang dikeluarkan dalam sebuah keluarga. Kesejahteraan suatu keluarga dapat dinilai dari seberapa besar penghasilan yang didapatkan dan seberapa besar yang dikeluarkan untuk pemenuhan konsumsinya dalam jangka waktu tertentu, baik itu konsumsi kebutuhan primer yang berupa pangan dan sandang maupun kebutuhan konsumsi sekunder.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti dilapangan diketahui bahwa keseluruhan keluarga masyarakat nelayan di Desa Batakan telah mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka, dimana setiap anggota keluarga sudah 100% dapat makan paling minimal dua kali dalam sehari serta mampu mengkonsumsi daging/ikan/telur setidaknya sekali dalam seminggu. Peneliti juga

menemukan hasil fakta dilapangan yang bahwasanya taraf minimal konsumsi kebutuhan makanan sehari-hari mereka adalah tiga kali sehari. Dalam hal pemenuhan kebutuhan sandang, keseluruhan keluarga nelayan di Desa Batakan sudah mampu memperoleh pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan untuk bepergian serta sudah mampu membeli minimal satu stel pakaian baru dalam setahun.

Kemampuan yang diperoleh oleh keluarga nelayan dalam hal memenuhi kebutuhan sandang dan pangan tersebut didukung oleh sebagian besar penghasilan keluarga nelayan yang didapatkan sudah sebanding dengan pengeluaran rumah tangga mereka. Bahkan ada sebagian besar nelayan yang dapat menyisihkan penghasilan dari pendapatan mereka untuk ditabung, ada yang ditabung dalam bentuk uang (zakat dan ibadah umrah) dan ada dalam bentuk barang seperti emas dan lain sebagainya. Hal ini juga tidak lepas dari adanya beberapa dari sebagian anggota keluarga nelayan selain kepala keluarga yang sudah bekerja yaitu salah satu anggota keluarga mereka dan ada juga nelayan hanya mampu memenuhi kehidupan mereka sehari-hari.

#### 4) Kesehatan Keluarga

Untuk kesehatan keluarga masyarakat nelayan di Desa Batakan sudah keseluruhan 87,5% keluarga nelayan menyatakan bahwa mereka dalam tiga bulan terakhir anggota keluarganya dalam keadaan sehat-sehat saja. Namun dari pada itu, ada sebagian kecil dari kelompok mereka yang mengalami sakit ringan seperti demam, diare, batuk, kolestrol dan lain sebagainya selama tiga bulan terakhir ini.

Meskipun demikian, keseluruhan keluarga nelayan di Desa Batakan sepakat menyatakan bahwa apabila ada anggota keluarganya yang sakit tentu akan dibawa ke rumah sakit ataupun ke sarana kesehatan yang ada yaitu puskesmas yang terddekate. Khusus bagi keluarga nelayan yang berada dalam ruang lingkup pasangan usia subur, pada umumnya sudah mengikuti program Keluarga Berencana (KB)

#### 5) Kemudahan Menyekolahkan Anak

Dalam hal kemudahan menyekolahkan anak, hampir keseluruhan besar keluarga nelayan memiliki kesadaran yang baik dan luas terhadap kewajiban belajar dan berpendidikan dasar anak-anak mereka. Untuk kelompok angka buta huruf di Desa Batakan dalam ruang lingkup keluarga nelayan itu sendiri terhitung rendah. Bahkan hampir sebagian besar keluarga nelayan di Desa Batakan mau dan sudah mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan peneliti menemukan ada beberapa anak dari keluarga nelayan itu sendiri yang sudah lulusan SMA akan melanjutkan kejenjang perkuliahan sekolah perguruan yang lebih tinggi lagi. Tapi walaupun demikian, ada sebagian kecil dari kelompok keluarga nelayan di Desa Batakan yang cuma mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai tingkat sekolah menengah pertama saja karena faktor perkawinan.

#### 6) Fasilitas Transportasi

Dalam hal fasilitas transportasi di kalangan keluarga nelayan di Desa Batakan sudah 100% dari keseluruhan mereka memiliki kendaraan roda dua atau

sepeda motor pribadi dalam kondisi baik. Namun, masyarakat nelayan masih belum mempunyai kendaraan roda 4 untuk sekarang ini. Untuk pemenuhan kebutuhan transportasi umum bagi keluarga nelayan di Kecamatan Meukek sepakat menyatakan 100% bahwa mereka tidak kesulitan dalam hal memperoleh kendaraan umum di sekitaran mereka.

#### 7) Partisipasi Sosial

Untuk Partisipasi Sosial yang terdapat di keluarga nelayan di Desa Batakan dikategorikan tinggi, keseluruhan dari mereka mempunyai kehidupan sosial yang baik, di dalam keluarga ataupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Hampir seluruh 100% masyarakat nelayan menyatakan sering ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan secara teratur menyumbang untuk kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil dilapangan peneliti menemukan sebuah fakta yang bahwasanya di Desa Batakan sendiri banyak sekali terdapat kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di antaranya ada kegiatan gotong royong bersama yang di buat setiap dua bulan sekali, kegiatan kelompok tahlilan tetap terhadap masyarakat yang tertimpa musibah meninggal duni, kegiatan kelompok yasinan tetap ibu-ibu yang dibuat setiap satu minggu sekali yaitu di hari jumat, kelompok kegiatan sosial bawa rantangan nasi atau beras buat keluarga yang tertimpa musibah meninggal dunia dan kegiatan sosial (duduk musyawarah bersama) seluruh masyarakat untuk membantu anggota keluarga yang mau membuat acara pesta di rumah mereka seperti acara nikahan atau sunatan rasul dan maulidan dimusholla dan kegiatan sumbangan untuk musholla setiap satu kali seminggu.

Berdasarkan tabel VII dan uraian di atas, dapat dikemukakan kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Batakan Kabupaten Tanah Laut berdasarkan kategori tahapan keluarga sejahtera sebagai berikut:

Tabel VIII Kategori Tahapan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Batakan

<b>NO</b>	<b>Kategori Keluarga sejahtera</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Keluarga pra Sejahtera	0	0%
2	Keluarga Sejahtera I	0	0%
3	Keluarga Sejahtera II	5	62,50%
4	Keluarga Sejahtera III	3	37,50%
5	Keluarga Sejahtera III Plus	0	0%
<b>JUMLAH</b>		<b>8</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Penelitian 2023 di Desa Batakan*

Tabel VIII memperlihatkan bahwa sebagian besar keluarga nelayan di Desa Batakan tergolong dalam kategori tahapan Sejahtera II dengan jumlah persentase sebesar 62,50 % dengan jumlah 5 orang, untuk kategori tahapan keluarga Sejahtera III yaitu sebesar 37,50 % dengan jumlah 3 orang dan untuk jumlah persentase kategori tahapan keluarga Sejahtera III Plus sebesar 0 % tidak ada . Hal ini dapat menandakan bahwa keadaan keluarga masyarakat nelayan di Desa Batakan tidak tergolong miskin atau tidak termasuk garis kemiskinan.

Tingkat kesejahteraan merupakan sebuah kebutuhan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa ada satupun yang terganggu. Di Desa Batakan tidak terdapat masyarakat nelayan yang pada tingkatan Pra Sejahtera yaitu dengan persentase



0%, berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan yang telah ditetapkan BKKBN bahwa keluarga prasejahtera ialah keluarga yang tidak mampu memenuhi salah satu dari indikator keluarga sejahtera I.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditunjukkan pada tabel VIII dengan jumlah informan 8 orang yang bahwa semua informan sudah mampu memenuhi 6 indikator dari keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga. Untuk persentase masyarakat yang berada pada tahapan keluarga sejahtera I nelayan Desa Batakan yaitu 0 % keluarga sejahtera I adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I akan tetapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 8 indikator KS II. Namun, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6, 8 informan sudah mampu memenuhi semua 6 indikator dari Keluarga Sejahtera I (KS I) dan juga telah mampu memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II (KS II).

Tahapan keluarga sejahtera II di Desa Batakan terdiri dari 5 informan dengan persentase sebesar 62,50 % dan merupakan tingkatan kesejahteraan yang paling dominan di Desa Batakan. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II tetapi tidak mampu memenuhi salah satu indikator dari 5 indikator KS III. Indikator sejahtera II yaitu melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing, makan ikan/telur/daging minimal seminggu sekali, memperoleh satu stel baju paling kurang setahun sekali, luas lantai rumah minimal 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni, tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, anggota

keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin dan pasangan usia subur memakai KB.

Adapun untuk persentase masyarakat yang berada pada tahapan keluarga sejahtera III di Desa Batakan yaitu 3 informan dengan persentase 37,50 %. keluarga sejahtera III ialah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, akan tetapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 2 indikator KS III Plus.

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung Kesejahteraan Para Nelayan Tradisional di Desa Batakan Kabupaten Tanah Laut**

### **1. Faktor Penghambat Kesejahteraan Para Nelayan Tradisional**

#### **a. Kualitas Sumber daya Manusia**

Sumber daya manusia nelayan di Desa Batakan pada umumnya masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan para nelayan. Dari hasil observasi di lapangan melalui wawancara dengan beberapa informan, peneliti mendapati bahwa sebagian besar tingkat pendidikan nelayan di Desa Batakan dikategorikan sangat rendah. Bagi masyarakat nelayan di Desa Batakan yang sejak dahulu bekerja sebagai nelayan, menurut mereka dahulunya pendidikan belum menjadi kebutuhan yang begitu penting, apalagi pada saat itu kondisi sarana dan prasarana tidak mendukung, sehingga masyarakat lebih memilih untuk bekerja.

Berkaitan dengan sumber daya manusia yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat

nelayan, peneliti melakukan wawancara dengan Informan yaitu Ketua RT Bapak Asnan sebagaimana menyampaikan yaitu : “Ada beberapa sebab yang bisa menghambat para pekerja nelayan diantaranya seperti sumber daya manusia yang rendah, yang mana itu di akibatkan oleh latar belakang pendidikan yang rendah, pengalaman hidup dan juga relasi yang kurang. Sehingga hal tersebut bisa mengakibatkan ke para pekerja nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan dan juga pengelolaan hasil tangkapan yang terkadang banyak dan juga terkadang-kadang sedikit. Sering terjadi bagi nelayan yang tingkat pendidikannya rendah lebih susah dalam mengoperasikan hasil tangkapan yang sudah didapatkan. Dalam artian kata lain lebih sedikit mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan ikan yang di dapatkan tersebut”.

Adapun faktor utama masyarakat nelayan tidak melanjutkan pendidikan mereka yaitu karena sebab faktor ekonomi keluarga. Selain itu, para orang tua terpaksa memanfaatkan tenaga anaknya untuk membantu perekonomian keluarga mereka, paling tidak dengan begitu dapat mengurangi beban keluarga Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan keluarga nelayan dalam menjangkau pelayanan pendidikan sangat terbatas. Dengan rendahnya tingkat pendidikan nelayan di Desa Batakan ini berpengaruh juga terhadap keterampilan, pola pikir, komunikasi, dan mental mereka. Sebagaimana hasil. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat terhadap responden adalah dikelompokkan dalam kategori rendah, karena paling tinggi lulusan SMA bahkan ada yang tidak tamat SD. Pekerjaan sebagai nelayan lebih banyak mengandalkan kekuatan otot, atau tenaga, sehingga para nelayan ini mengesampingkan tingkat pendidikan mereka.

Dengan latar belakang tingkat pendidikan mereka yang rendah maka hal tersebut akan mempersulit mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. bagi nelayan bekerja sebagai seorang pelaut tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, mereka beranggapan sebagai seorang nelayan itu merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman bukan pemikiran, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah akan mempengaruhi kemampuan melaut mereka. Namun disamping itu persoalan yang akan muncul dari rendahnya tingkat pendidikan yang mereka peroleh ialah ketika mereka ingin mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan. Dengan tingkat pendidikan rendah yang mereka miliki tersebut, maka pada saat kondisi itu akan membuat sulit nelayan dalam memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain pekerja sebagai nelayan.

b. Alat penangkapan ikan yang masih tradisional

Melalui hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan fakta yang bahwa sebagian besar informan merupakan nelayan turun temurun, bahkan ada saudara-saudara mereka (khususnya laki-laki) hampir semuanya juga bekerja sebagai nelayan. Kemampuan mereka melaut didapat langsung dari orang tua dan lingkungannya. Dari hasil wawancara dari Bapak yani, beliau mengatakan :

“Sebagian besar cara melaut para nelayan masih hampir sama dengan cara melaut orang dahulu, dan belum banyak mengalami perubahan. Yaitu dengan kapal perahu nelayan, pancing ulur, dan jaring tangkap ikan. Berlayar kearah laut lepas, lalu di tempat yang di rasa banyak ikannya, maka akan membentangkan jaring, lalu menggerakkan kapal sambil mengeluarkan jaring.

Seluruh jaring yang di telah ditebar yang kemudian di tunggu beberapa waktu setelah itu ditarik kembali jaring tersebut, begitu juga dengan pancing ulur dimana sudah merasa tempatnya banyak ikan maka mereka akan melakukan pancingan di tempat tersebut.” Dan salah satu nelayan juga yang bernama Bapak Adar beliau berkata : “Terkadang cara penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan masih tidak tepat atau cocok untuk digunakan pada saat penangkapan ikan. Masih banyak yang menggunakan metode penangkapan yang jaman dan tidak modern. Sehingga hasil penangkapan yang didapatkan pun tidak maksimal.”

c. Kondisi iklim dan cuaca ekstrem

Salah satu kendala yang sering kali dihadapi oleh para nelayan di Desa Batakan adalah kondisi iklim atau cuaca yang sering tidak mendukung. Tak jarang cuaca buruk mengakibatkan mereka tidak bisa melaut atau bagian paling buruknya ialah ketika telah melaut tiba-tiba ada badai dan cuaca buruk. Hal ini bukan sesuatu hal yang aneh lagi di kalangan pekerja sebagai nelayan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak andah adalah salah satu nelayan di Desa Batakan yang mengatakan sebagai berikut: “Hal yang paling sering terjadi dan dialami para nelayan adalah kondisi cuaca yang tidak menentu terkadang baik dan terkadang buruk. Bahkan sering para nelayan yang sudah setengah perjalanan berlayar putar arah untuk balik ke permukaan pantai karena disebabkan cuaca yang tiba-tiba memburuk. sehingga permasalahan ini sangat menghambat para nelayan dalam proses pencarian ikan.”

Menanggapi pernyataan tersebut peneliti pun bertanya “Apakah nelayan disini tidak menggunakan prakiraan cuaca dari BMKG sebagai acuan dalam memperkirakan cuaca?”. Lantas mereka menjawab tidak. Bahkan sebagian besar malah tidak percaya dengan perkiraan cuaca dari BMKG tersebut, karena mereka berpendapat bahwa itu cuma dugaan cuaca saja, belum tentu benar dan tepat. Dengan rasa tidak percaya itu nelayan di Desa Batakan memperkirakan cuaca hanya melalui feeling pribadi mereka saja.

Sesuai dengan mata pencaharian utama mereka yaitu sebagai nelayan, masyarakat nelayan di Desa Batakan sangat bergantung pada kondisi cuaca alam. Apabila kondisi iklim dan cuaca sedang baik, maka penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, bahkan terkadang lebih. Sebaliknya, jika kondisi iklim dan kondisi alam buruk maka hasil tangkapan ikan pun tidak mencukupi bahkan tidak ada sama sekali hasil tangkapan ikan yang di dapatkan.

#### d. Kurangnya kepemilikan Modal

Kepemilikan modal menjadi sebuah faktor penghambat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Batakan yang sudah sangat tidak umum lagi terjadi di kalangan mereka. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya diantara mereka yang menggunakan peralatan yang sederhana atau tradisional. Seperti hasil wawancara yang diperoleh peneliti melalui Bapak Yani sebagai salah satu nelayan di Desa Batakan sebagaimana dalam petikan wawancara di bawah ini: “Disini banyak sekali nelayan yang masih berstatus sebagai buruh, hal itu disebabkan karena modal yang sedikit atau kurang mencukupi buat operasional melaut. Banyak dari para nelayan yang

belum memiliki perahu atau bot sendiri, sehingga masih bergantung pada toke atau juragan yang memiliki perahu dan modal yang cukup.”

Maka dari itu tak jarang untuk modal melaut mereka harus meminjam ke toke atau juragan untuk dapat pergi melaut. Bagi nelayan yang telah memiliki kapal, modal melaut tidaklah terlalu besar, cukup hanya bahan bakar solar sekitar 1 jerigen atau setara dengan 20 liter, serta jaring yang rata-rata telah mereka miliki sendiri. Namun masalah utamanya bukan disitu, masalah utamanya adalah sebagian besar nelayan di Desa Batakan sendiri merupakan buruh nelayan dan belum memiliki kapal sendiri untuk melaut dan ada beberapa para juragan.

Sesuai dengan penghasilan yang didapat masing nelayan tergantung rezeki masing-masing yang sudah dipaparkan diatas. Misalkan perhitungannya seperti ini Pada umumnya sistem pembagiannya adalah 50:50. 50 % untuk pemilik kapal dan 50 % untuk nelayan. Keuntungan yang dibagi merupakan dari laba bersih, setelah dikeluarkan untuk modal melaut dan keperluan lainnya. dengan kata lain, apabila misalnya seorang nelayan mendapatkan penghasilan bersih Rp.500.000. per hari, maka akan dibagi 2 dengan pemilik kapal, dan nelayan hanya mendapatkan Rp.250.000.per hari penghasilan yang tidak menentu.”

e. Teknologi yang kurang memadai

Teknologi yang digunakan oleh nelayan di Desa Batakan pada umumnya masih memakai teknologi penangkapan ikan yang sangat sederhana, adapun salah satunya peralatan yang digunakan yaitu:

- 1) Perahu yang digunakan pada umumnya masih banyak yang berbahan kayu yang berukuran Panjang 4–5 Meter dan lebar 1-2 Meter dengan tenaga penggeraknya mesin tempel (dong feng) berbahan bakar solar.
- 2) Jaring yang digunakan untuk proses penangkapan ikan dilaut dan jangkauan penangkapan ikannya pun terbatas hanya mampu berlayar di sekitaran lebih kurang 15 mil ke arah laut. “Nelayan disini masih menggunakan sistem teknologi yang rendah, seperti mesin bot ataupun perahu yang kecepatannya masih di bawah rata-rata, peralatan tangkapan ikan yang masih sederhana, dan masih banyak yang belum memiliki satelit untuk melacak keberadaan kawanan ikan dan kedalaman lautan. Maka hal seperti itu dapat menghambat para nelayan dalam proses pencarian ikan” Kata Bapak Yani.

Kapal atau perahu nelayan merupakan sebuah tenaga penunjang yang juga memiliki andil besar dalam proses penangkapan ikan, dimana dengan fasilitas kapal yang canggih dan modern para nelayan mampu berlayar hingga lepas pantai, dan hasil tangkapan pun juga bervariasi. Namun walaupun demikian ada sebagian juga para nelayan di Desa Batakan yang sudah menggunakan teknologi yang memadai dari perahu yang besar dilengkapi dengan mesin penyaring ikan akan tetapi kekurangan alat pendeteksi ikan. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan oleh para nelayan dapat dikategorikan sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan para nelayan tradisional di Desa Batakan Kabupaten tanah laut. Nelayan diartikan sebagai usaha-usaha dasar yang bersifat terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun



kemandirian sosial, ekonomi dan politik masyarakat nelayan dengan mengelola potensi sumberdaya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan sosial yang bersifat keberlanjutan. (Nixson 2015).

Rendahnya kemampuan armada perikanan menyebabkan terjadinya illegal fishing (pencurian ikan) di berbagai perairan Indonesia. Bila kondisi ini tetap berlangsung terus-menerus, maka tingkat pendapatan nelayan akan sulit mengalami peningkatan sehingga berdampak pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya (Fauzi 2005).

## 2. Faktor Pendukung dalam Kesejahteraan Nelayan Tradisional

Berkenaan dengan kondisi masyarakat nelayan pada umumnya dan juga nelayan buruh pada khususnya, Pemerintah Kabupaten Tanah Laut berupaya memaksimalkan pemberdayaan masyarakat nelayan sehingga dapat mencapai derajat sejahtera tinggi dan lebih baik lagi. Berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Batakan. Faktor pendukung dalam diri nelayan sendiri adalah berkeinginan untuk berzakat di setiap tahunnya dengan perolehan hasil dari tangkapan nelayan tersebut dan juga bisa menabung untuk ibadah umrah dan ibadah haji. Maka dari itu, nelayan sangat antusias untuk bekerja semaksimal mungkin mempunyai kegigih yang sangat luar biasa untuk memenuhi kehidupan keluarga nelayan di Desa Batakan Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala desa Bapak Arsani “Pada umumnya sudah banyak dilakukan pemerintahan desa dan juga kabupaten antara lain adalah membantu kesejahteraan nelayan melalui penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang bersumber dari APBD, hibah sarana

prasarana penangkapan, serta kemitraan antara nelayan dengan bank melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB)”).

Selain dari pada itu faktor pendukung lainnya dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Batakan yaitu melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan buruh melalui sosialisasi tentang optimalisasi pengelolaan sumber daya laut dengan disertai pelatihan-pelatihan penguasaan teknologi penangkapan ikan dan peningkatan kemampuan berwirausaha. Peningkatan partisipasi masyarakat nelayan dalam pengembangan usaha perikanan melalui pengembangan kemitraan dan kelembagaan nelayan melalui forum nelayan berupa KUB. Dengan adanya KUB diharapkan dapat memudahkan nelayan untuk menjalin kerja sama dan kemitraan dengan lembaga penyediaan modal (lembaga keuangan) serta perusahaan skala besar. Selain itu adanya pembagunan sarana prasana untuk nelayan agar mereka semangat dan leluasa. Ada beberapa usaha dan upaya yang telah pemerintah lakukan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat nelayan disini, diantaranya, seperti membangun pelabuhan untuk kapal atau perahu nelayan, membangun TPI, dan juga memberi penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan membangun membenahi sungai yang dahulunya kecil dan surut menjadi besar dan dalam sungai tersebut. Selain dari pada itu pemerintahan juga telah berupaya memberi bantuan melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUB), serta pengawasan dan pemeliharaan lingkungan kelautan.

Faktor-Faktor kesejahteraan atau keberhasilan menurut persepektif ekonomi islam sebagai berikut :

a. Faktor Agama

Agama Islam sebagai ajaran dan sistem kepercayaan yang dianut, sangat dominan mempengaruhi perilaku bisnis para pedagang/pengusaha di Desa Batakan yang pada gilirannya berkontribusi besar dalam mempengaruhi keberhasilan bisnis. Faktor terpenting yang paling banyak disebutkan adalah faktor takwa kepada Allah SWT. Rezeki yang dapat dipahami oleh manusia yaitu bertambahnya kekayaan/keuntungan untuk dinikmati sebagai sarana hidup. Dapat diketahui bahwa konsep dan praktik bisnis tersebut mencerminkan pelaksanaan ketaatan pada ajaran fiqh muamalah/ekonomi Islam, dan ibadah kepada Allah SWT.

Faktor-faktor kesejahteraan atau keberhasilan usaha pengusaha di Desa Batakan dalam konteks agama, antara lain adalah sebagai berikut : Memiliki ilmu dagang sesuai aturan agama, Masyarakat nelayan desa batakan orang yang aktif mengikuti pengajian di lembaga pengajian non formal. karena sebagian besar masyarakat nelayan menyadari bahwa mereka tidak memiliki banyak kesempatan untuk pendidikan formal. Sebaliknya, mereka gigih menempuh pendidikan agama non formal, yakni dengan aktif mengikuti pengajian, dari satu guru besar ke guru besar lainnya. Selalu mengadakan kontrak dalam bertransaksi, Akad menempati kedudukan yang istimewa, karena sah atau tidaknya kepemilikan suatu barang ditentukan oleh sah atau tidaknya akad tersebut. Menjalankan bisnis

yang halal, bahwa mayoritas masyarakat nelayan di Desa Batakan lebih memilih menjalankan bisnis yang halal dan baik (halalan thaiban).

Tidak melupakan ibadah shalat lima waktu, Masyarakat nelayan di Desa Batakan memiliki ciri religi yang tidak melupakan kewajiban sholat lima waktu. Mendirikan shalat lima waktu merupakan bentuk kepasrahan kepada Allah SWT. yang sangat dipercaya oleh masyarakat Alabio juga ikut andil dalam mensukseskan bisnis tersebut. Mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah, dapat pahami bahwa tingginya insentif untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah menyebabkan pertumbuhan usaha di kalangan masyarakat di Desa Batakan meningkat. Para nelayan di Desa Batakan menjadikan haji sebagai puncak akhir dari kesuksesan hidup, oleh karena itu seluruh jiwa dan raga mereka dipertaruhkan untuk dapat menunaikan ibadah haji.

#### b. Faktor Etika

Masyarakat nelayan di Desa Batakan sangat memegang berperilaku jujur dalam berbisnis ditekankan dalam ekonomi Islam. Rasulullah saw. sering mengingatkan pelaku bisnis untuk berperilaku jujur. Sabda Nabi Muhammad SAW. *“Pengusaha dan pembeli sama-sama boleh memilih sebelum berpisah. Jika keduanya jujur dan terus terang, maka jual beli itu akan berkah. Dan jika keduanya tidak mau jujur dan bohong, maka jual beli itu tidak akan berkah.* Masyarakat di Desa batakan memegang teguh berusaha secara sehat. Memiliki sifat ramah terhadap sesama para nelayan karena dalam konteks islam, sikap ramah adalah salah satunya perwujudan dari prinsip ihsan (perbuatan baik kepada orang lain), termasuk dalam ranah etika.

### c. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya dalam konteks penelitian meliputi kekerabatan, Melalui sarana kekeluargaan itulah mereka mengembangkan jaringan bisnis yang sangat kuat. Kekeluargaan sangat mendukung kelancaran usaha. Kerja keras, Masyarakat nelayan di Desa Batakan adalah orang yang memiliki tipe pekerja keras. Nilai-nilai budaya bisnis yang suka bekerja keras benar-benar diwariskan kepada anak-anak dalam kerangka struktur keluarga.

Hemat/menabung, masyarakat nelayan di Desa Batakan punya tradisi hemat dan suka menabung. Hal ini diyakini sebagai upaya mengakumulasi modal yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual. Hidup sederhana, masyarakat Nelayan di Desa Batakan memiliki tradisi hidup sederhana. Pola hidup sederhana masyarakat tersebut, jika ditelaah secara seksama, erat kaitannya dengan sikap hemat, kerja keras, dan pandangan agama Islam yang mereka anut. Perilaku hidup sederhana erat kaitannya dengan gaya hidup hemat.

### d. Faktor Ekonomi

Modal usaha yang cukup merupakan bagian yang berpengaruh dalam kesuksesan trading. Modal dalam kegiatan usaha masyarakat nelayan di Desa Batakan diperoleh dari keluarga dan Bank Syariah. Semua itu didapatkan dengan mudah dan cepat, tanpa prosedur yang rumit. Semua berdasarkan kepercayaan dan keinginan untuk membantu. Para pengusaha masyarakat nelayan pun menjadikan pengalaman dan keahlian ini sebagai landasan utama dalam

mengembangkan usahanya, membangun usahanya perlahan tapi pasti. Mereka tak pernah ragu mengambil langkah, tapi semuanya tetap penuh perhitungan. Tuntutan pengalaman dan modal keahlian membawa mereka menjadi pengusaha sukses.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah berkomitmen seperti masyarakat nelayan di desa batakan. Komitmen kerja adalah keadaan ketika kita merasa wajib atau terdorong secara emosional untuk bekerja. Komitmen usaha akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu usaha karena menentukan jumlah jam kerja, ketekunan dan tingkat keahlian. Masyarakat nelayan di Desa Batakan adalah orang-orang yang inovatif dan kreatif. Ada dua hal yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan bisnis. Dalam teori kewirausahaan, inovasi merupakan salah satu sikap yang dapat membangun kesuksesan bisnis.

Kegiatan yang penuh semangat dan kreativitas disebut kegiatan inovasi. Mereka memiliki berbagai kreativitas dan inovatif dalam bekerja sebagai nelayan. Masyarakat nelayan di Desa Batakan adalah orang yang berani mengambil resiko. Karakter berani mengambil resiko sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan bisnis. Mereka bekerja sebagai nelayan banyak sekali resiko yang di hadapi saat melaut apalagi pada saat cuaca yang tidak stabil saat pergi kelaut dipertaruhkan hidup dan mati untuk kebutuhan hidup para nelayan di Desa Batakan Kabupaten Tanah Laut.